

**MODEL HIJAB: STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN FATIMA MERNISSI  
DAN MUHAMMAD SYAHRUR**



**SKRIPSI**

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT MEMPEROLEH  
GELAR SARJANA STRATA HUKUM DALAM ILMU HUKUM/HUKUM  
ISLAM**

Oleh:

**MUCHYI ALI**

**NIM. 22103060049**

Dosen Pembimbing:

**MU'TASHIM BILLAH, S.H.I., M.H.**

**NIP. 19921228 202012 1 011**

**PROGRAM STUDI PERBANDINGAN MAZHAB  
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2026**

## ABSTRAK

Model hijab telah menjadi isu aktual di masyarakat Indonesia, di mana praktik berhijab sering kali menimbulkan pro dan kontra akibat pengaruh budaya asing, trend fashion, dan pemahaman syariat yang kaku. Meskipun ulama sepakat bahwa hijab wajib bagi Muslimah, banyak perempuan mengenakan model hijab yang dianggap menyimpang, seperti hijab tipis yang memperlihatkan rambut atau leher, karena memandangnya sebagai ekspresi modernitas daripada kewajiban menutup aurat. Penelitian ini mengkaji pemikiran Fatima Mernissi, seorang feminis Muslim yang memandang hijab sebagai alat patriarki untuk membatasi perempuan, dan Muhammad Syahrur, yang menggunakan pendekatan hermeneutika kontemporer untuk mereinterpretasi teks Islam agar relevan dengan zaman modern. Kajian ini bertujuan menganalisis metodologi penafsiran keduanya terhadap konsep hijab melalui kaca mata feminisme kritis, serta implikasinya terhadap pemahaman hijab.

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan library research, bersifat deskriptif-analisis-komparatif untuk memahami teks dalam konteks sosial, budaya, serta historis. Data primer bersumber dari karya utama kedua, sementara data sekunder meliputi buku, jurnal, dan hasil penelitian terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, dianalisis dengan metode konten dan komparatif untuk membandingkan argumen, dalil, serta implikasi hukum. Kerangka teori yang digunakan adalah feminisme kritis, yang menekankan dekonstruksi struktur patriarki dalam teks agama, interseksionalitas, serta pemberdayaan perempuan sebagai subjek otonom dalam menafsirkan dan mempraktikkan hijab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fatima Mernissi dan Muhammad Syahrur memiliki perbedaan metodologis yang signifikan dalam memahami hijab, namun beririsan dalam tujuan kritisnya. Mernissi menggunakan pendekatan historis-kritis dengan menempatkan hijab sebagai konstruksi sosial-politik yang lahir dari relasi kuasa patriarkal, sehingga pemaknaannya cenderung relatif dan kontekstual. Sebaliknya, Syahrur mengembangkan hermeneutika *hudūd* yang menetapkan batas minimal aurat secara normatif, namun tetap memberi ruang fleksibilitas dalam bentuk dan model berpakaian sesuai konteks sosial. Keduanya sama-sama menolak pemaksaan model hijab tunggal serta mengkritik pembacaan tekstual yang membatasi otonomi perempuan. Dalam perspektif feminisme kritis, pemikiran Mernissi dan Syahrur merepresentasikan upaya dekonstruksi terhadap dominasi tafsir patriarkal dalam diskursus hijab, sekaligus menegaskan bahwa hijab harus dipahami sebagai praktik etis yang berorientasi pada keadilan, kemaslahatan, dan perlindungan martabat manusia (*hiḏz al-‘ird*), sehingga relevan bagi perumusan pemahaman hijab yang kontekstual dan berkeadilan gender.

**Kata Kunci:** Hijab, Fatima mernissi, Muhammad syahrur, feminisme kritis, pemikiran Islam kontemporer.

## ABSTRACT

*The hijab model has become a contemporary issue in Indonesian society, where the practice of wearing the hijab often generates debate due to the influence of foreign cultures, fashion trends, and rigid interpretations of Islamic law. Although scholars agree that wearing the hijab is obligatory for Muslim women, many women adopt hijab styles considered deviant such as thin hijabs that reveal hair or the neck because they view the hijab as an expression of modernity rather than a religious obligation to cover the aurat. This study examines the thoughts of Fatima Mernissi, a Muslim feminist who views the hijab as a patriarchal instrument used to restrict women, and Muhammad Syahrur, who employs a contemporary hermeneutical approach to reinterpret Islamic texts in order to make them relevant to modern times. This research aims to analyze their respective interpretive methodologies regarding the concept of hijab through the lens of critical feminism, as well as the implications of their views for the understanding of hijab.*

*This study employs a qualitative method with a library research approach and is descriptive–analytical–comparative in nature, seeking to understand texts within their social, cultural, and historical contexts. Primary data are drawn from the main works of both thinkers, while secondary data consist of books, journals, and related research findings. Data collection is conducted through literature review and analyzed using content analysis and comparative methods to examine differences in arguments, textual evidence, and legal implications. The theoretical framework applied is critical feminism, which emphasizes the deconstruction of patriarchal structures in religious texts, intersectionality, and the empowerment of women as autonomous subjects in interpreting and practicing the hijab.*

*The findings indicate that Fatima Mernissi and Muhammad Syahrur differ significantly in their methodological approaches to understanding the hijab, yet converge in their critical objectives. Mernissi employs a historical–critical approach, positioning the hijab as a socio-political construct arising from patriarchal power relations, thereby rendering its meaning relative and contextual. In contrast, Syahrur develops a ḥudūd hermeneutic that establishes normative minimum boundaries of aurat, while still allowing flexibility in clothing forms and styles according to social context. Both reject the imposition of a single hijab model and criticize textualist readings that limit women’s autonomy. From a critical feminist perspective, the thoughts of Mernissi and Syahrur represent efforts to deconstruct patriarchal dominance in hijab discourse, while affirming that the hijab should be understood as an ethical practice oriented toward justice, public welfare, and the protection of human dignity (ḥifz al-‘ird), thus making it relevant for formulating a contextual and gender-just understanding of the hijab.*

**Keywords:** *Hijab, Fatima Mernissi, Muhammad Syahrur, critical feminism, contemporary Islamic thought.*

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muchyi Ali  
NIM : 22103060049  
Program Studi : Perbandingan Mazhab  
Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "MODEL HIJAB: STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN FATIMA MERNISSI DAN MUHAMMAD SYAHRUR" adalah asli, hasil karya atau laporan penelitian saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dala penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Yogyakarta, 24 Desember 2025  
4 Rajab 1447 H

Yang Menyatakan,



Muchyi Ali  
NIM: 22103060049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Saudara Muchyi Ali

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan  
seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muchyi Ali

NIM : 22103060049

Judul : Model Hijab: Studi Komparasi Pemikiran Fatima Mernisi Dan  
Muhammad Syahrur

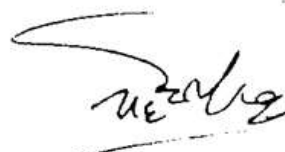
Sudah dapat diajukan kepada kepala Prodi Perbandingan Mazhab Fakultas Syariah  
dan Hukum UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana  
strata satu dalam Ilmu Hukum.

Dengan ini kami berharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut di atas  
dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Desember 2025  
4 Rajab 1447 H

Pembimbing



MUTASHIM BILLAH, S.H.I., M.H.



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-183/Un.02/DS/PP.00.9/02/2026

Tugas Akhir dengan judul : **MODEL HIJAB: STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN FATIMA MERNISSI DAN MUHAMMAD SYAHRUR**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUCHYI ALI  
Nomor Induk Mahasiswa : 22103060049  
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Januari 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Mu'tashim Billah, S.H.I., M.H.  
SIGNED

Valid ID: 6986055864edf



Penguji I

Vita Fitria, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 69815bb594f56



Penguji II

Dr. Fuad Mustafid, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6985f5933dde7



Yogyakarta, 27 Januari 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

Prof. Dr. Ali Sodikin, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6989459512fd2

## **MOTTO**

*"Hijab Tidak Dimaksudkan Untuk Membatasi Peran Perempuan, Melainkan  
Menjaga Martabat Kemanusiannya"*

(Fatima Mernissi)

*"Syariat Menetapkan batas, Tetapi Akal Manusia Menafsirkan Dan  
Menerapannya Sesuai Ruang Dan Waktu"*

(Muhammad Syahrur)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN KEPADA FAKULTAS SYARAH  
HUKUM, PRODI PERBANDNGAN MAZHAB, BAPAK, IBU, ADEK DAN  
DIRI SAYA SENDIRI.**



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pengalihan tulisan Bahasa Arab ke Bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                       |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan         |
| ب          | Ba‘  | B                  | be                         |
| ت          | Ta‘  | T                  | te                         |
| ث          | Ša‘  | Š                  | es (dengan titik di atas)  |
| ج          | Jim  | J                  | je                         |
| ح          | Ha‘  | H                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | Kha‘ | Kh                 | ka dan ha                  |
| د          | Dal  | D                  | de                         |
| ذ          | Žal  | Ž                  | ze (dengan titik di atas)  |
| ر          | Ra‘  | R                  | er                         |
| ز          | Zai  | Z                  | zet                        |
| س          | Sin  | S                  | es                         |
| ش          | Syin | Sy                 | es dan ye                  |

|   |        |   |                             |
|---|--------|---|-----------------------------|
| ص | Ṣad    | Ṣ | es (dengan titik di bawah)  |
| ض | Ḍad    | Ḍ | de (dengan titik di bawah)  |
| ط | Ṭa'    | Ṭ | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ | Ẓa'    | Ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'Ain   | ' | koma terbalik di atas       |
| غ | Gain   | G | ge                          |
| ف | Fa'    | F | ef                          |
| ق | Qaf    | Q | qi                          |
| ك | Kaf    | K | ka                          |
| ل | Lam    | L | 'el                         |
| م | Mim    | M | 'em                         |
| ن | Nun    | N | en'                         |
| و | Waw    | W | w                           |
| ه | Ha'    | H | ha                          |
| ء | Hamzah | ' | apostrof                    |
| ي | Ya'    | Y | ye                          |

### B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah*

|               |         |                     |
|---------------|---------|---------------------|
| مُتَعَدِّدَةٌ | ditulis | <i>muta'addidah</i> |
| عِدَّةٌ       | ditulis | <i>'iddah</i>       |

### C. *Ta' Marbûṭah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h.

|          |         |               |
|----------|---------|---------------|
| حِكْمَةٌ | ditulis | <i>ḥikmah</i> |
| عِلَّةٌ  | ditulis | 'illah        |

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

|                          |         |                           |
|--------------------------|---------|---------------------------|
| كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ | ditulis | <i>Karāmah al-Auliyā'</i> |
|--------------------------|---------|---------------------------|

3. Bila *ta' marbûṭah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan ḍammah ditulis t atau h.

|                   |         |                       |
|-------------------|---------|-----------------------|
| زَكَاةُ الْفِطْرِ | ditulis | <i>Zakāh al-Fiṭri</i> |
|-------------------|---------|-----------------------|

#### D. Vokal Pendek

|      |        |         |   |
|------|--------|---------|---|
| —◌َ— | Fathah | ditulis | a |
| —◌ِ— | Kasrah | ditulis | i |
| —◌ُ— | Ḍammah | ditulis | u |

#### E. Vokal Panjang

|                   |               |         |                    |
|-------------------|---------------|---------|--------------------|
| Fathah + alif     | إِسْتِحْسَانٌ | ditulis | ā: <i>Istiḥsān</i> |
| Fathah + ya' mati | أَنْثَى       | ditulis | ā: <i>Unṣā</i>     |

|                    |          |         |                      |
|--------------------|----------|---------|----------------------|
| Kasrah + yā' mati  | العلواني | ditulis | ī: <i>al-'Ālwānī</i> |
| Ḍammah + wāwu mati | علوم     | ditulis | û: <i>'Ulûm</i>      |

#### F. Vokal Rangkap

|                    |       |         |                     |
|--------------------|-------|---------|---------------------|
| Fatḥah + ya' mati  | غيرهم | ditulis | ai: <i>Gairihim</i> |
| Fatḥah + wawu mati | قول   | ditulis | au: <i>Qaul</i>     |

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

|           |         |                        |
|-----------|---------|------------------------|
| أأنتم     | ditulis | <i>a'antum</i>         |
| أأعدت     | ditulis | <i>u'iddat</i>         |
| لإن شكرتم | ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

#### H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*.

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | ditulis | <i>Al-Qur'ān</i> |
| القياس | ditulis | <i>al-Qiyās</i>  |

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

|         |         |                   |
|---------|---------|-------------------|
| الرسالة | ditulis | <i>ar-Risālah</i> |
| النساء  | ditulis | <i>an-Nisā'</i>   |

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

|           |         |                      |
|-----------|---------|----------------------|
| أهل الرأي | ditulis | <i>Ahl ar-Ra'yi</i>  |
| أهل السنة | ditulis | <i>Ahl as-Sunnah</i> |

## J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya hadis, lafaz, shalat, zakat dan sebagainya.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah di-Latin-kan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fiqh Mawaris, Fiqh Jinayah dan sebagainya.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf Latin, misalnya M. Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya.

Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, Taufiq, Al-Ma'arif dan sebagainya.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Puji Syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta Kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar sampai akhir penyusunannya. Salawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa'atnya di hari akhir kelak, juga kepada keluarganya, para sahabatnya, dan kita selaku umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi dengan judul **MODEL HIJAB: STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN FATIMA MERNISSI DAN MUHAMMAD SYAHRUR** adalah sebuah penelitian yang sederhana dan singkat. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terealisasikan tanpa adanya bantuan, dukungan, dan bimbingan dari segala pihak. Maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S. Ag., M. A., Phil., Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Ali Sodikin, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Vita Fitria, S. Ag., M. Ag. selaku Ketua Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Surur Roiqoh, M. H. selaku Sekretaris Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Fuad Mustafid, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan, arahan, bimbingan kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Mu'tashim Billah, S.H.I., M.H., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing penulis hingga menyelesaikan perkuliahan dengan baik di Jurusan Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Seluruh Dosen beserta Civitas Akademik di lingkungan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keteladanan yang sangat berharga dan bermanfaat bagi penulis selama menjalankan masa studi.
8. Pahlawan dan panutan, Bapak terduga Abidirrokhman, terimakasih telah memberikan didikan yang sangat keras kepada penulis sehingga penulis mampu bertahan di setiap lika liku kehidupan. Meski beliau tidak sempat merasakan Pendidikan sampai kursi kuliah, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan support saat penulis mengalami keterpurukan. Sehat selalu wahai pahlawan karena jalan penulis masih panjang dan penuh rintang.
9. Penantang langit, ibu tersabar Sri Sundari, terimakasih karena selalu menantang langit dengan lantunan do'a. Beliau selalu berkata "sabar" kepada penulis dan tidak pernah bosan untuk selalu mengingatkan kata tersebut. Sehat selalu wahai

penantang langit karena penulis belum kuat dan mampu untuk menantang langit sendirian.

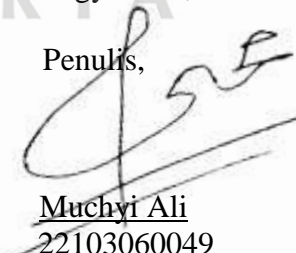
10. Kepada teman-teman Zulfikar, Ahmed, Fikri, Evie, Elin, Dipa, Dhea karena telah kebersamai penulis sejak awal kuliah hingga akhir kuliah.
11. Kepada Fauzi, Agus dan Tsani karena telah membantu dalam hal tempat tinggal. Terimakasih telah diizinkan menginap di kost dan rumah kalian.
12. Kepada Fawwaz beserta calon istrinya, Yusuf, Vandiyas yang telah bersedia menjawab semua pertanyaan penulis perihal kebingungan saat menulis.
13. Kepada Tajuddin dan Alam yang telah bersedia meminjamkan motornya untuk penulis pulang pergi kampung selama menjadi mahasiswa di Yogyakarta.
14. Kepada teman-teman KKN di desa Menulis Sumbersari yang mensupport penulis.
15. Kepada teman-teman main game Mobile Legend yang telah menemani penulis membantai para publik ranked.
16. Kepada Wanda Salsabila Maryam yang telah mensupport dan mendoakan penulis serta membuat kue brownies coklat yang enak.
17. Kepada Pak Shobirin yang selalu mendukung penulis dengan motivasi-motivasinya.
18. Kepada Azzah Mahdiyyah yang telah membantu penulis mencari model untuk hijab era pertama.
19. Kepada Azmi Muzayyanah yang sudah berkontribusi untuk penulis dengan upaya menjadi model hijab era pertama.

20. Kepada Eva Mar'atus Solihah yang sudah berkontribusi untuk penulis dengan upaya menjadi model hijab era sekarang.
21. Kepada Siti Nur Kholipah yang sudah mendo'akan, mensupport dan menemani penulis di saat bayak overthinking prihal duniawi.
22. Teman-teman dari Jurusan Perbandingan Mazhab khususnya angkatan 2022 penulis ucapkan terima kasih.
23. Seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam memberikan doa, dukungan, bantuan, dan penyemangat kepada penulis, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
24. Kepada Muchyi Ali terimakasih atas segala usaha kerasnya, terimakasih untuk tidak menyerah meski melewati berbagai lika liku keterpurukan.

Kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, baik yang telah disebutkan maupun yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga jasa dan amal baik yang telah diberikan kepada penulis bernilai ibadah serta mendapatkan limpahan rahmat Allah SWT. Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran, kritik sangat penulis harapkan demi perbaikan karya ilmiah penulis di masa mendatang.

Yogyakarta, Desember 2025

Penulis,



Muchyi Ali  
22103060049

## DAFTAR ISI

|   |              |
|---|--------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                      | <b>i</b>     |
| <b>ABSTRAK .....</b>                            | <b>ii</b>    |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>  | <b>iv</b>    |
| <b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>          | <b>v</b>     |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                 | <b>vi</b>    |
| <b>MOTTO .....</b>                              | <b>vii</b>   |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>                | <b>viii</b>  |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>   | <b>ix</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                      | <b>xiv</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                          | <b>xviii</b> |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>                  | <b>1</b>     |
| A. Latar Belakang .....                         | 1            |
| B. Rumusan Masalah.....                         | 6            |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....          | 6            |
| D. Telaah Pustaka .....                         | 8            |
| E. Kerangka Teori .....                         | 11           |
| F. Metode Penelitian .....                      | 12           |
| G. Sistematika Pembahasan .....                 | 15           |
| <b>BAB II TEORI FEMINISME.....</b>              | <b>17</b>    |
| A. Pengertian dan Sejarah .....                 | 17           |
| B. Tokoh-Tokoh Feminisme dan Pemikirannya ..... | 20           |
| C. Aliran-Aliran Dalam Feminisme.....           | 26           |
| D. Konsep Utama Teori Feminisme.....            | 30           |

|   |           |
|---|-----------|
| E. Kerangka Pemikiran .....   | 33        |
| <b>BAB III HUKUM HIJAB PERSPEKTIF FATIMA MERNISSI DAN MUHAMMAD SYAHRUR.....</b>                                       | <b>37</b> |
| A. Konsep Dasar Hijab dalam Islam .....   | 37        |
| B. Pandangan Fatima Mernissi tentang Hijab .....  | 45        |
| C. Pandangan Muhammad Syahrur tentang Hijab .....   | 61        |
| <b>BAB IV METODOLOGI PEMAHAMAN HIJAB FATIMA MERNISSI DAN MUHAMMAD SYAHRUR DALAM PERSPEKTIF FEMINISME KRITIS .....</b> | <b>77</b> |
| A. Analisis Feminisme Kritis terhadap Metodologi Fatima Mernissi dan Muhammad Syahrur.....                            | 77        |
| B. Implikasi Metodologis terhadap Pemahaman Hijab.....  | 83        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>   | <b>85</b> |
| A. Kesimpulan .....   | 85        |
| B. Saran .....  | 86        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>  | <b>88</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>  |           |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Banyaknya problem aktual di masyarakat Indonesia yang menimbulkan pro dan kontra di berbagai kalangan, salah satunya adalah problem mengenakan hijab bermodel.<sup>1</sup> Meskipun para ulama' telah sepakat bahwa hukum mengenakan hijab secara syari'at bagi wanita muslimah adalah wajib.<sup>2</sup> Namun seiring berkembangnya zaman dan mudahnya pengaruh budaya luar masuk ke Indonesia, terdapat kerancuan standar antara apa yang disebut "Syari'" dan "Fashion" serta banyak wanita muslimah yang mengenakan hijab yang nyeleneh seperti berhijab dengan model hijab tipis terlihat rambut dan leher, hijab lurus biasa, hijab lilit leher, hijab sampir pundak, turban *style*, pashmina, rok span belah samping, *bodycon dress* dan masih banyak model yang lain.<sup>3</sup> Hal tersebut disebabkan oleh pola pikir wanita bahwa hijab bukanlah lagi tentang menutup aurat melainkan *trend* dan *fashion*. Mereka beranggapan bahwa nilai modernisasi dinilai dari keindahan yang membuatnya semakin menawan dan elegan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Huzaemah Tahido Yanggo, *Problematika Fikih Kontemporer*, ed. Abdul Wahab, (Ciputat: Gaung Persada, 2019), hlm. 1.

<sup>2</sup> Junaidi, "Polemik Jilbab, Mengapa Islam Wajibkan Muslimah Berhijab?" *MUI Digital*, diakses 21 Desember 2024, <https://mui.or.id/baca/bimbingan/polemik-jilbab-mengapa-islam-wajibkan-muslimah-berhijab>.

<sup>3</sup> Nirmalasari Noni, "Model Jilbab dan Identitas Keagamaan pada Mahasiswi (Studi pada UIN Raden Intan Lampung)" (Tesis PhD, UIN Raden Intan Lampung, 2024), hlm. 37.

<sup>4</sup> Imam Kamaluddin, "Hukum Memakai Jilbab Menurut Yusuf Qordhowy dan Quraish Shihab," *Journal of Indonesian Comparative of Syari'ah Law* 4, no. 2 (2021), hlm. 126.

Melihat problem hijab, telah banyak sekali kajian-kajian yang membahas hijab dengan berbagai pendapat para ulama kontemporer terkemuka seperti karya Imam Kamaludin dengan judul penelitian " Hukum memakai jilbab menurut Yusuf Qordhowy dan Quraish Shihab", karya Siti Aminah Meliasari "Pemikiran Fatima Mernissi Mengenai Hijab dan Kesalehan". Namun di kesempatan ini penulis ingin membawakan kajian penelitian yang mengkomparasikan Fatima Mernissi Dan Muhammad Syahrur, karena Fatima Mernissi adalah sosok perempuan Muslim pertama di Timur Tengah yang berhasil membebaskan dirinya dan kaum perempuan akan isu kesetiaan serta memberikan banyak kontribusi dalam pengembangan pemikiran Islam.<sup>5</sup> Fatima Mernissi menjelaskan bahwa agama perlu dilihat dengan cara progresif untuk bisa memahami kondisi sosial dan kekuatan-kekuatannya, karena agama sering kali digunakan untuk membenarkan tindakan kekerasan. Upaya untuk menjauhkan diri dari pandangan-pandangan primitif dan tidak rasional adalah langkah yang penting untuk mengatasi penindasan politik dan kekerasan. Menurutnya, pencampuran antara yang duniawi dan yang suci, antara Tuhan dan pemimpin negara, serta antara Al-Qur'an dan imajinasi-imajinasi para pemimpin, perlu dijelaskan kembali.<sup>6</sup>

Dari sisi lain pendekatan hermeneutika yang dibawakan Muhammad Syahrur lebih liberal dalam memahami teks-teks Islam. Ia menggunakan metode pembacaan kontemporer yang sering kali dianggap kontroversial oleh kalangan tradisionalis. Muhammad Syahrur berargumen bahwa pemahaman teks-teks suci

---

<sup>5</sup> Siti Aminah Meliasari, "Pemikiran Fatima Mernissi Mengenai Hijab Dan Kesalehan". (Skripsi, FU UIN) hlm. 15.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 22.

perlu diperbarui agar relevan dengan konteks sosial dan budaya saat ini.<sup>7</sup> Seperti, dalam karyanya "Al-Kitab wa Al-Qur'an", ia membahas berbagai isu hukum Islam dengan perspektif yang berbeda, termasuk reinterpretasi terhadap hijab. Pendekatan ini membuatnya menjadi salah satu tokoh penting dalam diskusi tentang reformasi hukum Islam di dunia modern.<sup>8</sup>

Pola pikir Fatima Mernissi dan Muhammad Syahrur tidak serta-merta diterima oleh seluruh ulama kontemporer. Terdapat ulama, seperti M. Quraish Shihab yang memiliki pola pikir yang berbeda terkait konsep hijab, terutama dalam hal metodologi penafsiran dan fleksibilitas hukum. M. Quraish Shihab memiliki pandangan bahwa hijab tidak bersifat wajib namun hanya berupa anjuran. Ia menilai demikian sebab hijab adalah masalah *khilafiyah* dan dapat beragam hukum sesuai dengan kebiasaan masyarakat.<sup>9</sup> Perbedaan pandangan ini tidak menunjukkan adanya kritik atau komentar langsung dari M. Quraish Shihab terhadap Fatima Mernissi maupun Muhammad Syahrur, melainkan mencerminkan perbedaan cara pandang dan metodologi penafsiran. Jika dibandingkan dengan Muhammad Syahrur yang menekankan batasan-batasan normatif tertentu dalam konsep hijab, Quraish Shihab cenderung mengedepankan fleksibilitas penafsiran dan kehati-

---

<sup>7</sup> Barsihannor. *Al-Quran dan isu kontemporer: mengungkap pemikiran hermeneutika Muhammad Syahrur*, (Makassar: Alauddin University Press, 2021), hlm. 26.

<sup>8</sup> Muhammad Zaky Azizi, "Gagasan Progresif Muhammad Syahrur Tentang Hukum Masaiddah Perempuan" (Diss. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024), hlm, 98.

<sup>9</sup> Imam Kamaluddin, "Hukum Memakai Jilbab Menurut Yusuf Qordhowy dan Quraish Shihab," *Journal of Indonesian Comparative of Syari'ah Law* 4, no. 2 (2021), hlm. 126.

hatian dalam menetapkan kewajiban hukum, sehingga hijab tidak diposisikan sebagai kewajiban mutlak.<sup>10</sup>

Urgensi pemilihan Fatima Mernissi dan Muhammad Syahrur dalam penelitian ini terletak pada perbedaan metodologi keduanya yang sangat kontras namun memiliki muara yang sama. Jika Mernissi dengan pendekatan sosiologi-sejarahnya mampu membongkar kepentingan patriarki di balik teks, maka Syahrur dengan pendekatan linguistiknya memberikan landasan hukum yang objektif mengenai batasan berpakaian. Sinergi antara perspektif sosiologis dan linguistik ini memberikan keunikan tersendiri dalam menjawab fenomena model hijab kontemporer di Indonesia, yang selama ini sering kali hanya dipandang melalui kacamata hitam-putih fikih tradisional.

Berbagai kajian serta penelitian yang membahas tentang hijab telah dilakukan penulis. Seperti penelitian Siti Ainah Meliasari<sup>11</sup> dan Reimia Ramadana<sup>12</sup> yang membahas pemikiran Fatima Mernissi tentang hijab. Dalam penelitian tersebut terungkap bahwa Fatima Mernissi beranggapan bahwa jilbab didefinisikan sebagai tabir atau penghalang, yang mencerminkan wahyu Surah Al-Ahzab [33]:53, yang sering disebut ayat hijab. Dengan demikian, makna asli hijab hanyalah tabir atau penghalang, bukan penutup aurat bagi perempuan. Fatima Mernissi berpendapat bahwa jilbab memiliki tiga dimensi: visual, spasial, dan

---

<sup>10</sup> Suluki Alfa, "Studi Komparatif Pandangan Muhammad Quraish Shihab dan Muhammad Syahrur tentang Hijab" (PhD diss., IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 8.

<sup>11</sup> Meliasari, Siti Ainah. "Pemikiran Fatima Mernissi Mengenai Hijab Dan Kesalehan", BS thesis. FU, hlm. 41.

<sup>12</sup> Reimia Ramadana, "Hadis Hijab Pandangan Kontemporer: Studi terhadap Pemahaman Fatima Mernissi, Quraish Shihab, dan Muhammad Syahrur," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 1 (2022), hlm. 86–112.

etis.<sup>13</sup> Fatima Mernissi juga memahami konsep hijab sebagai upaya laki-laki untuk memanipulasi perempuan dengan melegitimasi ketaatan dan kesalehan kepada Tuhan, dan sebagai taktik laki-laki yang digunakan perempuan untuk menutupi tubuh mereka di jalanan.<sup>14</sup>

Reinterpretasi hijab dari perspektif ulama kontemporer menjadi sangat penting dalam memperbarui pemahaman tentang aurat dan pakaian Muslimah yang sesuai dengan konteks sosial dan budaya modern. Hal ini sejalan dengan pendapat Prof. Dr. Nasaruddin Umar, bahwa reinterpretasi tersebut dapat membantu mengatasi kesalahpahaman dan stereotip yang berkembang di masyarakat tentang peran dan identitas perempuan Muslimah. Dengan demikian, reinterpretasi hijab dapat menjadi sarana untuk mempromosikan pemahaman yang lebih akurat dan inklusif tentang Islam dan wanita Muslimah.<sup>15</sup>

Untuk membaca perbedaan metodologis dan implikasi pemikiran Fatima Mernissi dan Muhammad Syahrur secara lebih kritis, penelitian ini menggunakan kerangka teori feminisme kritis. Feminisme kritis dipahami sebagai pendekatan analitis yang bertujuan mengungkap relasi kuasa dan bias patriarki dalam konstruksi sosial dan penafsiran teks keagamaan, sekaligus menempatkan perempuan sebagai subjek otonom dalam memahami dan mempraktikkan ajaran agama. Melalui pendekatan ini, hijab tidak hanya dilihat sebagai persoalan normatif

---

<sup>13</sup> Meliasari, Siti Ainah, "Pemikiran Fatima Mernissi Mengenai Hijab Dan Kesalehan", BS thesis. FU, hlm. 43.

<sup>14</sup> Reimia Ramadana, "Hadis Hijab Pandangan Kontemporer: Studi terhadap Pemahaman Fatima Mernissi, Quraish Shihab, dan Muhammad Syahrur," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 1 (2022), hlm. 86-112.

<sup>15</sup> Nasaruddin Umar dan Izza R. Nahrowi, *Fikih wanita untuk semua*, (Jakarta Serambi Ilmu Semesta, 2010), hlm. 52.

hukum, tetapi juga sebagai praktik sosial yang memiliki dampak terhadap martabat dan keadilan bagi perempuan. Pada akhirnya, analisis feminisme kritis dalam penelitian ini menunjukkan adanya keselarasan tujuan dengan *Maqāṣid Al-Syarī'ah*, khususnya dalam upaya mewujudkan keadilan, kemaslahatan, dan perlindungan martabat manusia (*hifz al-'ird*), sehingga relevan digunakan untuk merumuskan pemahaman hijab yang kontekstual dan berkeadilan gender.

Berlandaskan konteks di atas, penulis ingin mengkaji hukum model hijab dengan mengkomparasikan Fatima Mernissi dan Muhammad Syahrur dengan judul penelitian berupa **“MODEL HIJAB : STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN FATIMA MERNISSI DAN MUHAMMAD SYAHRUR”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, timbulah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa hukum hijab bagi wanita muslimah menurut Fatima Mernissi dan Muhammad Syahrur?
2. Bagaimana metodologi yang digunakan Fatima Mernissi dan Muhammad Syahrur dalam hijab?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan

Dilihat dari pemaparan diatas, tujuan yang ingin dicapai penyusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisis secara kritis persamaan dan perbedaan antara metodologi penafsiran Fatima Mernissi dan Muhammad Syahrur dalam memahami konsep hijab.
- b. Mengkaji relevansi pemikiran Fatima Mernissi dan Muhammad Syahrur terhadap praktik model hijab perempuan Muslimah di era kontemporer, khususnya dalam konteks sosial budaya Indonesia.

## 2. Manfaat/kegunaan

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Secara akademis
  - 1) Untuk mengungkap bagaimana hukum mengenakan jilbab dalam konteks yang berbeda, sehingga dapat memberi gambaran yang lebih lentur.
  - 2) Untuk mengidentifikasi hukum-hukum yang berbeda, sehingga dapat berfikir lebih luas dan lentur (tidak fanatik).
  - 3) Memberikan sedikit kontribusi di bidang akademik guna melengkapi penelitian-penelitian terdahulu
- b. Secara Praktis
  - 1) Penelitian ini menjadikan penyusun untuk mengembangkan proses pikir ilmiyahnya, khususnya dalam fan ilmu hukum, dan mengetahui sampai batas mana penyusun dalam mempraktikkan ilmu yang dimiliki.
  - 2) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan ataupun masukan bagi mereka yang memiliki kepentingan

#### D. Telaah Pustaka

Sudah banyak sekali penelitian yang menyangkut perihal jilbab. Namun sejauh penelusuran terhadap penelitian terdahulu, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik membahas tentang Model Hijab: Studi Komparasi Pemikiran Fatima Mernissi Dan Muhammad Syahrur.

Namun terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini, di antaranya adalah :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Reimia Ramadana<sup>16</sup> yang mana terdapat kesimpulan bahwa hadis hijab yang ada dalam *kutub at-Tisah*, yaitu dalam kitab hadis ahmad No 3501, Ibnu Majjah No 136, Bukhori No 143, 387, 3044, Muslim No 4033, 4412 adalah hadis yang berkualitas shohih. Hadis dan Al-Qur'an menyebutkan *al-hijab* bermakna tirai, dinding, penghalang ataupun penutup. Tidak ada satu pun yang menyebutkan jika hijab adalah pakaian untuk perempuan. Maka dari itu pengertian hijab tidak bisa dipandang dengan pemahaman yang sempit. Dalam penelitian ini penulis juga menyantumkan pendapat Fatima Mernissi bahwa ayat hijab diturunkan untuk menjadi penghalang antara kaum laki-laki dan perempuan guna mengekang kaum perempuan pada masalah rumah tangga dan menghalangi akses perempuan ke ranah publik. Penetapan penggunaan hijab jelas tidak diperlukan dalam situasi di mana kedua gender terpisah dan wanita dilarang untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Seandainya latar belakang

---

<sup>16</sup> Reimia Ramadana, "Hadis Hijab Pandangan Kontemporer: Studi terhadap Pemahaman Fatima Mernissi, Quraish Shihab, dan Muhammad Syahrur," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 1 (2022), hlm. 86-112.

historisnya dipahami dengan baik, maka penerapan hijab menjadi bagian dari cara pandang masyarakat patriarki yang telah berakar kuat dalam kehidupan wanita. Dari pemahaman ini muncul pemisahan, yang menganggap bahwa hanya pria yang diperbolehkan masuk ke ranah publik. Sementara itu, perempuan hanya berfungsi dalam ranah domestik. Fatima Mernissi juga berpendapat bahwa interpretasi seperti ini perlu dibongkar dengan mengembalikan makna sesuai dengan konteks sejarahnya. Penulis juga mencantumkan pandangan Muhammad Syahrur cenderung memilih istilah *al-libas* ketimbang *al-hijab* karena istilah terakhir sering diartikan sebagai pakaian syar'i. Dalam Al-Qur'an maupun kamus, tidak ada penjelasan bahwa hijab berarti pakaian. Ia juga menyimpulkan bahwa hijab merupakan sebuah penghalang yang dilengkapi pintu untuk penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, menurut Muhammad Syahrur, ayat-ayat mengenai hijab sebaiknya tidak dijadikan dasar atau alasan untuk menganggap bahwa istilah hijab itu merujuk pada pakaian.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rini Sutikmi<sup>17</sup> yang mana di dalamnya menjelaskan bahwa Fatima Mernissi memahami hijab dengan metode historis-kritis-kontekstual yaitu dengan mencari makna yang tepat, mendalami penafsiran yang sudah ada, dan prinsip etis berupa keadilan. Fatima Mernissi memahami al-Qur'an dengan melihat aspek ideal moral yang memiliki sifat umum dari pada aspek legal teks al-Qur'an itu sendiri. Fatima Mernissi memahami bahwa

---

<sup>17</sup> Rini Sutikmi, "Jilbab dalam Islam (Telaah atas Pemikiran Fatima Mernissi)" (PhD diss., UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. 63.

hijab adalah bukti nyata akan adanya pengucilan terhadap perempuan dalam ranah publik.

Ketiga, karya dari Irfansyah dan Khairunnisa yang berjudul *Hermeneutika Hudud menurut Muhammad Syahrur: Telaah tentang Relevansi Pemakaian Jilbab dengan Perkembangan Zaman*. Penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau yang biasa juga disebut dengan *library research* dengan pengumpulan data melalui literatur yang dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Pokok dalam penelitian ini adalah bahwa Muhammad Syahrur khumur adalah al-satr yang memiliki arti penutup, bukan jilbab, sedangkan al-juyyub adalah saku bagian dalam pakaian. Jika disangkut pautkan dengan wanita maka al-juyyub adalah kemaluan, anus, bagian antara buah dada.<sup>18</sup>

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Laila Nurul hidayah yang membahas tentang pandangan Muhammad Syahrur bahwa batas minimal aurat adalah menggunakan pakaian yang bisa menutupi bagian juyyub di antaranya ada area dada wanita, kemaluan, pantat, dan area bawah ketiak, sedangkan batas maksimalnya adalah selain wajah dan kedua telapak tangan. Karya dengan judul “Konsep Muhammad Shahru Tentang Aurat Perempuan” ini menggunakan penelitian berupa penelitian pustaka atau library research dimana yang menjadi landasan penelitian adalah berupa buku atau sumber kepustakaan yang lain.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Irfansyah and Khairunnisa, "Hermeneutika Hudud menurut Muhammad Syahrur: Telaah tentang Relevansi Pemakaian Jilbab dengan Perkembangan Zaman." *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 8. No.1 (2023), hlm : 34-50.

<sup>19</sup> Laila Nurul hidayah, “Konsep Muhammad Shahru Tentang Aurat Perempuan”, *Jurnal al Adabiya*. Vol.14. No. 02 Tahun (2019), hlm. 84.

## E. Kerangka Teori

Teori feminisme memberikan sudut pandang kritis dalam menilai struktur sosial dan budaya yang berdampak pada kehidupan wanita. Dalam kajian ini, teori feminisme dipergunakan untuk memahami cara konstruksi sosial dan budaya membentuk persepsi tentang hijab serta peran perempuan. Pemikiran Fatima Mernissi dan Muhammad Syahrur mengenai hijab dapat ditinjau melalui perspektif feminisme untuk memahami bagaimana pandangan mereka mengenai peran wanita dan dampak pandangan tersebut terhadap konstruksi sosial mengenai perempuan.<sup>20</sup>

Dalam kajian ini, teori feminisme membantu kita melihat bagaimana kekuasaan patriarkis menciptakan konstruksi sosial tentang wanita dan hijab. Dengan menerapkan teori feminisme, kita bisa memahami posisi perempuan dalam struktur sosial serta cara mereka mengartikan dan menerapkan hijab dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh Hooks, feminisme tidak hanya berfokus pada pembebasan wanita dari penindasan, tetapi juga menelaah pengaruh kekuasaan patriarkis terhadap kehidupan perempuan. Dalam konteks ini, analisis feminis terhadap pemikiran Fatima Mernissi dan Muhammad Syahrur mengenai hijab dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang posisi perempuan dalam struktur sosial serta cara mereka mengartikan dan mempraktikkan hijab.

---

<sup>20</sup> Bell Hooks, *Ain't I a woman: Black women and feminism*, (London: Routledge, 2014), hlm 79.

## F. Metode Penelitian

Secara global, metode penelitian bisa diartikan sebagai cara akademik untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan sesuai apa yang diinginkan penulis.<sup>21</sup> Adapun metode yang diterapkan dalam penelitian ini antara lain adalah :

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena fokus pada pemahaman mendalam tentang pandangan Fatima Mernissi dan Muhammad Syahrur terkait hukum mengenakan model hijab. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bisa memberikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang bisa diamati.<sup>22</sup> Melihat dari data penelitian, maka penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan (*Library Research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur perpustakaan, baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian sebelumnya.<sup>23</sup>

### 2. Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif-analisis-komparatif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menciptakan deskripsi, gambaran dan

---

<sup>21</sup> Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, ed. Aidil Amin (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 1.

<sup>22</sup> Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, 3rd ed. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017), hlm. 9.

<sup>23</sup> Etta Mamang S, dan Sopiah, *Metode Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset), hlm. 26.

lukisan yang sistematis, akurat secara faktual, serta relevan dengan ciri-ciri fenomena yang diteliti.<sup>24</sup>

Analisis adalah suatu metode yang digunakan guna memperoleh pengetahuan dengan cara mempelajari objek yang diteliti secara rinci dan memilih di antara berbagai konsep untuk memperoleh kejelasan sederhana tentang masalah tersebut.<sup>25</sup> Adapun yang dikomparasikan metodologi Fatima Mernissi dan Muhammad Syahrur.

### 3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual untuk mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan historis dalam memahami suatu fenomena atau teks. Tujuan dari pendekatan kontekstual adalah untuk memahami makna dan signifikansi suatu teks atau fenomena dalam konteks yang lebih luas, serta untuk menghindari penafsiran yang sempit atau ahistoris. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual, peneliti dapat memahami bagaimana suatu teks atau fenomena dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, budaya, dan historis yang ada pada saat itu.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 63

<sup>25</sup> Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 59

<sup>26</sup> Fathurrahman Hidayatullah, "Pendekatan Kontekstual dalam Studi Islam," *Jurnal Studi Islam* 7, No. 1 (2018), hlm. 12.

#### 4. Sumber Data

##### a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya, belum pernah dipublikasikan atau digunakan sebelumnya, dan memiliki validitas tinggi karena dikumpulkan secara langsung oleh peneliti.<sup>27</sup> Data primer penelitian ini adalah buku atau karya Fatima Mernissi *Women and Islam: An Historical and Theological Enquiry* dan *The Veil and the Male Elite: A Feminist Interpretation of Women's Rights in Islam*, dan karya Muhammad Syahrur *Al-Kitâb wa Al-Qur'ân: Qirâ'ah Mu'aşirah*.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain.<sup>28</sup> Data sekunder pada penelitian ini adalah kepustakaan seperti buku, jurnal, majalah, dokumen, hasil-hasil penelitian seperti skripsi tesis dan disertasi. Jika semua data telah terkumpul maka akan dianalisis kemudian diambil kesimpulan untuk dibentuk menjadi skripsi.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode pengumpulan data tergantung pada subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 6.

<sup>28</sup> Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 123-125.

penelitian ini adalah dengan mencari data atau informasi yang berkaitan dengan pokok penelitian.

#### 6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis konten isi dan komparatif untuk membandingkan pandangan Fatima Mernissi dan Muhammad Syahrur tentang hukum mengenakan hijab. Data yang dikumpulkan dari sumber-sumber primer dan sekunder kemudian dianalisis secara tematik. Analisis ini memfokuskan pada argumen, dalil, dan implikasi hukum dari kedua tokoh tersebut.

#### G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini bisa runtut tersusun dan terarah, maka akan dibagi beberapa bab pembahasanyang saling berkesinambungan. Adapun sistematika pembahasan tersebut antara lain adalah :

**BAB I** adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, penjelasan tentang alasan mengapa penulis mengangkat tema tersebut, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan dari penelitian, kerangka teori, metode penelitian, pendekatan penelitian, sumber data dan teknis pengumpulan data.

**BAB II** adalah menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori feminisme kritis.

**BAB III** adalah pendapat Fatima Mernissi dan Muhammad Syahrur mengenai hukum model hijab.

**BAB IV** adalah analisis yaitu memaparkan hasil dari penelitian tentang bagaimana feminisme kritis melihat metodologi yang digunakan Fatima Mernissi dan Muhammad Syahrur dalam hijab.

**BAB V** adalah penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Menurut Fatima Mernissi, hijab tidak diposisikan sebagai kewajiban syar'ī dalam pengertian penutup aurat perempuan, melainkan sebagai konstruksi sosial-historis yang lahir dari konteks patriarki dan relasi kuasa dalam masyarakat Muslim awal. Ia menafsirkan ayat-ayat hijab khususnya QS. al-Ahzab [33]:53 sebagai pengaturan spasial dan etis yang bersifat kontekstual, bukan norma hukum universal tentang pakaian perempuan. Sebaliknya, Muhammad Syahrur tetap mengakui adanya kewajiban normatif berpakaian sopan bagi perempuan Muslimah, namun bukan dalam bentuk model hijab tunggal. Melalui teori *ḥudūd*, Syahrur menetapkan batas minimal aurat (*juḥb*) yang wajib ditutup, sementara bentuk dan model pakaian di luar batas tersebut bersifat fleksibel dan kontekstual

Dalam perspektif feminisme kritis, metodologi kedua tokoh ini merupakan upaya penting dalam menggoyahkan dominasi tafsir laki-laki yang telah mapan. Mernissi unggul dalam membongkar otoritas patriarkal dalam tradisi hadis dan fikih klasik secara eksplisit, sementara Syahrur memberikan fleksibilitas metodologis melalui rasionalitas teks yang membuka ruang ijtihad lebih luas. Meskipun Syahrur dinilai masih memiliki kecenderungan maskulin dalam konstruksi subjeknya, sinergi pemikiran keduanya tetap memberikan kontribusi signifikan dalam membangun diskursus hukum hijab yang lebih kontekstual, plural, dan berkeadilan gender, sekaligus selaras dengan tujuan maqāsid al-syarī'ah,

khususnya dalam mewujudkan keadilan, kemaslahatan, dan perlindungan martabat manusia (*hifz al-'ird*) bagi perempuan di masa kontemporer.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk memperkaya pemahaman dan memperluas aplikasi konsep hijab baik dalam ranah akademik maupun kehidupan sosial.

1. Peneliti berikutnya sebaiknya memperluas kajian komparatif dengan memasukkan perspektif ulama kontemporer lain sehingga analisis yang dihasilkan lebih representatif terhadap konteks keindonesiaan dan mampu menjawab dinamika budaya masyarakat yang beragam.
2. Bagi komunitas perempuan Muslim, khususnya kelompok hijabers di wilayah urban, disarankan untuk menempatkan nilai spiritual dan kesadaran diri sebagai pertimbangan utama dalam memilih model hijab, bukan sekadar mengikuti tren fashion. Pendekatan ini dapat menghindarkan perempuan dari jebakan komersialisasi berlebihan yang berpotensi mengurangi makna hijab sebagai simbol etika dan komitmen religius.
3. Industri modest fashion disarankan untuk mengintegrasikan nilai-nilai etis dari pemikiran kedua tokoh tersebut dengan menghadirkan produk hijab yang tidak hanya estetis tetapi juga nyaman, fungsional, dan terjangkau, sehingga inklusivitas dapat terjaga tanpa mendorong budaya konsumsi berlebihan.
4. Perempuan Muslim secara individu dianjurkan untuk melakukan refleksi atas motivasi personal dalam memilih model hijab, sehingga pilihan tersebut benar-

benar didasarkan pada pemahaman etis, martabat diri, dan kebebasan spiritual, bukan tekanan sosial ataupun komersial.

Dengan demikian, saran-saran tersebut diharapkan mampu memperkuat pemahaman masyarakat mengenai hijab sebagai bagian integral dari identitas keagamaan yang bersifat fleksibel, adil, dan membebaskan.



## DAFTAR PUSTAKA

### **Al-Qur'ān/Tafsir Al-Qur'an/Ulumul Qur'an**

Al-Qurtubi. *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. Jilid 12. Beirut: Dar al-Kutub al-  
'Ilmiyyah, 2006.

Al-Tabari. *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ay al-Qur'an*. Jilid 19. Beirut: Dar al-Fikr,  
2001.

Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Munir: Aqidah, Syariah, dan Manhaj*. Jilid 18.  
Beirut: Dar al-Fikr, 1991.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah  
Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

Ibn Katsir. *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*. Jilid 6. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1998.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*.  
Vol. 7. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

### **Hadis/Syarah Hadis/Ulūmul Ḥadīth**

Al-Bukhārī, Muḥammad ibn Ismā'īl. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dār Ibn Kathīr,  
1987.

### **Fikih/Ushul Fikih**

Ahmed, Leila. *Women and Gender in Islam: Historical Roots of a Modern Debate*.  
New Haven: Yale University Press, 1992.

- Alfa, Suluki. "Studi Komparatif Pandangan Muhammad Quraish Shihab dan Muhammad Syahrur tentang Hijab." PhD diss., IAIN Purwokerto, 2020.
- Amin, Qasim. *The Liberation of Women*. Kairo: al-Matba'ah al-Ahmadiyyah, 1899.
- Asyadily, Muhamad Hasan. "Telaah Kritis Pemahaman Hijab dalam Framework Fatima Mernissi." *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan* 7, no. 2 (2019).
- Awwaliyah, Neny Muthi'atul. "Pemikiran Hermeneutika Muhammad Syahrur Tentang Konsep Jilbab dalam Al-Qur'an." *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah* 1, no. 2 (2019).
- Azizah, Nurul. "Gerakan Perempuan Islam dan Pemaknaan Hijab di Indonesia." *Jurnal Studi Gender dan Islam Al-Marahah* 4, no. 2 (2019).
- Azizi, Muhammad Zaky. "Gagasan Progresif Muhammad Syahrur Tentang Hukum Masaiddah Perempuan." Dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.
- Badran, Margot. *Feminism in Islam: Secular and Religious Convergences*. Oxford: Oneworld Publications, 2009.
- Badrian. "Melacak Akar Persoalan Bias Gender dalam Penafsiran Al-Qur'an dan Hadis (Metode dan Pendekatan Pemikiran Fatima Mernissi tentang Feminisme)." *Muadalah* 1, no. 2 (2013).

Barlas, Asma. *Believing Women in Islam: Unreading Patriarchal Interpretations of the Qur'an*. Austin: University of Texas Press, 2002.

Barsihannor. *Al-Quran dan Isu Kontemporer: Mengungkap Pemikiran Hermeneutika Muhammad Syahrur*. Makassar: Alauddin University Press, 2021.

Hidayatullah, Fathurrahman. "Pendekatan Kontekstual dalam Studi Islam." *Jurnal Studi Islam* 7, no. 1 (2018).

Irfansyah dan Khairunnisa. "Hermeneutika Hudud menurut Muhammad Syahrur: Telaah tentang Relevansi Pemakaian Jilbab dengan Perkembangan Zaman." *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 8, no. 1 (2023).

Kamaluddin, Imam. "Hukum Memakai Jilbab Menurut Yusuf Qordhowy dan Quraish Shihab." *Journal of Indonesian Comparative of Syari'ah Law* 4, no. 2 (2021).

Ma'arif, Ahmad Syafi'i. *Islam dan Masalah Kenegaraan: Studi tentang Percaturan dalam Konstituante*. Jakarta: LP3ES, 1985.

Mahmood, Saba. *Politics of Piety: The Islamic Revival and the Feminist Subject*. Princeton: Princeton University Press, 2005.

Masruri, Ahmad. "Pandangan Ulama Klasik dan Kontemporer Tentang Jilbab." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2021).

Meliasari, Siti Ainah. "Pemikiran Fatima Mernissi Mengenai Hijab Dan Kesalehan." Skripsi, FU UIN.

Mernissi, Fatima. *Beyond the Veil: Male-Female Dynamics in Modern Muslim Society*. Bloomington: Indiana University Press, 1987.

———. *The Veil and the Male Elite: A Feminist Interpretation of Women's Rights in Islam*. Diterjemahkan oleh Mary Jo Lakeland. Reading, MA: Addison-Wesley, 1991.

Mukaromah, Kholila. "Hermeneutika Hadis Fatima Mernissi." *Universum: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 7, no. 2 (2018).

Mulia, Siti Musdah. "Perempuan dalam Pusaran Fundamentalisme Islam." *MAARIF* 13, no. 2 (Desember 2018).

Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir: Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS, 2010.

———. "Teori Ḥudūd Muhammad Syahrur dan Kontribusinya dalam Penafsiran Al-Qur'an." *Al-Quds: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 1, no. 1 (2017).

Muttaqin, Ujang Imamul. "Pemikiran Feminisme Amina Wadud." *Jurnal El-Hamra: Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 5, no. 3 (2020).

Najitama, Fikria. "Jilbab dalam Konstruksi Pembacaan Kontemporer Muhammad Syahrur." *Musawa: Jurnal Studi Gender dan Islam* 13, no. 2 (2014).

Nirmalasari, Noni. "Model Jilbab dan Identitas Keagamaan pada Mahasiswi (Studi pada UIN Raden Intan Lampung)." Tesis PhD, UIN Raden Intan Lampung, 2024.

Novianti, Ida. "Konsep Hijab Dalam Pemikiran Fatima Mernissi." *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* 6, no. 2 (2023).

Nuronyah, Wardah. "Dekonstruksi Hijab (Kajian Sosio-historis terhadap Konstruksi Hukum Hijab dalam Islam)." *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam* 11, no. 2 (2017).

Qaradawi, Yusuf. *al-Halal wa al-Haram fi al-Islam*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1997.

Ramadana, Reimia. "Hadis Hijab Pandangan Kontemporer: Studi terhadap Pemahaman Fatima Mernissi, Quraish Shihab, dan Muhammad Syahrur." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 1 (2022).

Ratnasari, Dwi. "Fenomena Hijabers di Indonesia: Antara Religiusitas dan Fashion." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 12, no. 2 (2018).

Setiawan, Eko. "Studi Pemikiran Fatima Mernissi Tentang Kesetaraan Gender." *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* 14, no. 2 (2019).

Shahin, Farah. "Islamic Feminist Thought: The Contributions of Fatima Mernissi 1940–2015." *El Tarikh: Journal of History, Culture and Islamic Civilization* 9, no. 2 (2024).

Sutikmi, Rini. "Jilbab dalam Islam (Telaah atas Pemikiran Fatima Mernissi)." PhD diss., UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Syahrur, Muhammad. *al-Kitab wa al-Qur'an: Qira'ah Mu'ashirah*. Damaskus: al-Ahali, 1990.

———. *Dirāsāt Islāmiyyah Mu'āshirah fī Daw' al-Qur'ān wa al-Sunnah*. Beirut: al-Ahālī, 1992.

———. *Nahw Ushul Jadidah li al-Fiqh al-Islami*. Damaskus: al-Ahali, 2000.

Umar, Nasaruddin dan Izza R. Nahrowi. *Fikih Wanita untuk Semua*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2010.

Umar, Nasaruddin. *Kodrat Perempuan dalam Islam*. Jakarta: Paramadina, 2001.

Wadud, Amina. *Qur'an and Woman: Rereading the Sacred Text from a Woman's Perspective*. New York: Oxford University Press, 1999.

Yanggo, Huzaemah Tahido. *Problematika Fikih Kontemporer*. Diedit oleh Abdul Wahab. Ciputat: Gaung Persada, 2019.

Yuliani, Fitri. "Hijab sebagai Identitas Sosial Muslimah di Era Modern." *Jurnal Komunikasi Islam* 8, no. 1 (2020).

## Jurnal

Fauziah, Irda Tri, dkk. "Analisis Gender Dalam Struktur Hukum Dari Perspektif Teori Mary Wollstonecraft." *Praxis: Jurnal Filsafat Terapan* 2, no. 01 (2024).

Howell, N. R. "Ecofeminism: What One Needs to Know." *Zygon: Journal of Religion & Science* 32, no. 2 (1997).

Li, M. "The Idea of Postmodern Feminism: An Attempt at Postmodern Feminism to Face a Dilemma." *Communications in Humanities Research* 7, no. 1 (2023).

Maksum, Ghufron, Nur Afiyah & Naila Magfira Alwasi. "Penafsiran Peran Politik Perempuan: Kritik Fatima Mernissi Perspektif Feminis." *ADH Dhiya: Journal of The Quran and Tafseer Studies* 2, no. 2 (2025).

Peroni, C. dan L. Rodak. "Introduction: The Fourth Wave of Feminism: From Social Networking and Self-Determination to Sisterhood." *Oñati Socio-Legal Series* 10, no. 1S (2020).

## Data Elektronik

Junaidi. "Polemik Jilbab, Mengapa Islam Wajibkan Muslimah Berhijab?" *MUI Digital*. Diakses 21 Desember 2024.

<https://mui.or.id/baca/bimbingan/polemik-jilbab-mengapa-islam-wajibkan-muslimah-berhijab>.

### Lain-lain

Bartky, Sandra Lee. *Femininity and Domination: Studies in the Phenomenology of Oppression*. New York: Routledge, 1990.

Butler, Judith. *Gender Trouble: Feminism and the Subversion of Identity*. New York: Routledge, 1990.

Collins, Patricia Hill. *Black Feminist Thought: Knowledge, Consciousness, and the Politics of Empowerment*. New York: Routledge, 1990.

De Beauvoir, Simone. *The Second Sex*. Diterjemahkan oleh H. M. Parshley. New York: Vintage Books, 1989.

Djamal. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Edisi ke-3. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017.

Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Freedman, Estelle. *No Turning Back: The History of Feminism and the Future of Women*. New York: Ballantine Books, 2003.

Friedan, Betty. *The Feminine Mystique*. New York: W. W. Norton, 1963.

Hartmann, H. "The Unhappy Marriage of Marxism and Feminism." *Capital & Class* 3, no. 2 (1977).

Hooks, Bell. *Feminism Is for Everybody: Passionate Politics*. Cambridge, MA: South End Press, 2000.

———. *Ain't I a Woman: Black Women and Feminism*. London: Routledge, 2014.

Humm, Maggie. *The Dictionary of Feminist Theory*. Columbus: Ohio State University Press, 1995.

Jaggar, A. M. *Feminist Politics and Human Nature*. Totowa: Rowman & Littlefield, 1983.

Lerner, Gerda. *The Creation of Patriarchy*. Oxford University Press, 1986.

Marinucci, M. *Feminism is Queer: The Intimate Connection Between Queer and Feminist Theory*. London: Zed Books, 2010.

Mernissi, Fatima. *Dreams of Trespass: Tales of a Harem Girlhood*. New York: Perseus Books, 1994.

Mohanty, C. T. "Under Western Eyes: Feminist Scholarship and Colonial Discourses." *Feminist Review* 30, no. 1 (1988).

Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Munro, Ealasaid. "Feminism: A Fourth Wave?" *Political Insight* 4, no. 2 (2013).

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.

- Okin, S. M. *Justice, Gender, and the Family*. New York: Basic Books, 1989.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Diedit oleh Aidil Amin. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Ruether, Rosemary Radford. *Feminist Theology: A Reader*. Louisville: Westminster John Knox Press, 2007.
- S., Etta Mamang dan Sopiah. *Metode Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Stone, Alison. *An Introduction to Feminist Philosophy*. Cambridge: Polity Press, 2007.
- Sudarto. *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tong, Rosemarie. *Feminist Thought: A More Comprehensive Introduction*. Boulder: Westview Press, 2009.
- Wollstonecraft, Mary. *A Vindication of the Rights of Woman*. London: J. Johnson, 1792.